



2.000 Ton Sampah Mengendap di Depo

TPA Piyungan Tutup Pembuangan dari Kota Yogya Per 2026

YOGYA, TRIBUN - Sekitar 2.000 ton sampah masih tertahan di deretan depo atau tempat penampungan sementara di Kota Yogyakarta. Dengan kuota pembuangan menuju TPA Piyungan yang semakin menipis, membuat Pemkot Yogyakarta otomatis harus memutar otak.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, Rajwan Taufiq, mengatakan, kondisi tersebut membuat kondisi depo saat ini nyaris *overload*. Ia pun mengungkapkan, sampai Desember 2025 mendatang, pihaknya hanya mendapat kuota pembuangan di TPA Piyungan sekitar 2.400 ton saja. "Jadi, jatah pembuangan dari Kota Yogyakarta ke Piyungan per bulannya hanya 600 ton," katanya, saat dikonfirmasi, Selasa (9/9).

Padahal, dalam satu hari, produksi sampah di Kota Yogyakarta masih menyentuh 260 ton sampai dengan 300 ton kala momen libur panjang. Dari jumlah tersebut, sampah organik yang dapat dikelola melalui beberapa Unit Pengolahan Sampah (UPS) hanya sekitar 190 ton per hari. "Berarti, ada gap kurang lebih 50-70 ton. Makanya, di depo sekarang ini masih ada (tumpukan sampah) sekitar 2.000 ton," cetus Rajwan.

Sebagai langkah antisipasi meluapnya timbunan sampah di depo, pihaknya telah berkoordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY. Dalam koordinasi, muncul opsi untuk meningkatkan kapasitas pembuangan limbah dari Kota Yogyakarta menuju TPA Piyungan untuk sementara.

BOM WAKTU

- Sekitar 2.000 ton sampah masih tertahan di deretan depo atau tempat penampungan sementara di Kota Yogyakarta.
- Pemkot Yogyakarta otomatis harus memutar otak.
- Hingga Desember 2025 kuota pembuangan di TPA Piyungan sekitar 2.400 ton saja.
- Sampah dipastikan tidak bisa dibuang lagi menuju TPA Piyungan, Bantul, per Januari 2026.

"Harapannya kami bisa mengurangi sampah di depo. Kita koordinasikan, mungkin salah satunya seperti itu (minta tambahan kuota)," ujarnya.

Namun, pria yang baru satu hari menjabat Kepala DLH Kota Yogyakarta tersebut menegaskan, langkah itu harus dibarengi dengan upaya reduksi sampah dari sumbernya. Sehingga, program Masyarakat Jogja Olah Sampah (Mas Jos), harus digencarkan, untuk meminimalkan pembuangan limbah ke depo. "Kita mulai membagikan gerobak ke seluruh RW. Masing-masing gerobak ada ember untuk menaruh sampah organik," ungkap Rajwan.

"Ember nanti diambil obstacker atau peternak, sehingga harapannya dengan organik dapur tidak dibawa ke depo, bisa mengurangi tumpukan yang kondisinya penuh," urainya.

Tak bisa buang lagi

Sampah dari Kota Yogyakarta dipastikan tidak bisa dibuang lagi menuju TPA Piyungan, Bantul, per Januari 2026. Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, menuturkan, saat ini pihaknya masih bisa melakukan pembuangan dengan kuota 600 ton per bulan. "Yang ditampung seperti seka-

rang ini sudah close (mulai tahun depan). Kalaupun ada, bukan *open dumping*, bukan *landfill*," katanya. "Jadi, (kuota) ke Piyungan tetap ada tapi hanya yang diolah dengan insinerator, atau jadi RDF yang dipotong-potong dan dikeringkan," urai Hasto.

Otomatis, dengan kapasitas yang semakin terbatas, Pemkot Yogyakarta harus berupaya sekuat tenaga untuk mereduksi buangan limbah. Dalam artian, upaya pengolahan tidak hanya mengandalkan di hilir semata, namun juga menasar sektor hulu atau sejak dari sumbernya. "Kita harus ada gerakan yang sifatnya revolusioner. Artinya, mengubah dari bawah, yang diubah mindset, cara berpikirnya," ungkapnya.

Alhasil, rangkaian road show ke 14 kemantren dilaksanakan untuk mengkampanyekan gerakan Masyarakat Jogja Olah Sampah (Mas Jos). Upaya tersebut, dibarengi dengan pembagian unit ember untuk menahan limbah sisa dapur yang selama ini timbulannya lebih dari 100 ton. "Provokasi kita (ke masyarakat) adalah menjadikan sampah sebagai musuh bersama. Makanya, kita kampanyekan terus," tambah Hasto. (aka)



MELINTAS - Pengendara sepeda motor melintasi depo sampah di kawasan Pengok, Kota Yogya, yang tampak melebihi kapasitas, Selasa (9/9).

TRIBUN JOGJA/AZKA RAMADHAN

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 03 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005